

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Depkes RI, (2000) kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki gigi dan mulut yang sehat. Oleh karena itu untuk melaksanakan pembangunan di bidang kesehatan, pembangunan kesehatan di bidang gigi tidak boleh ditinggalkan.

Kesehatan mulut merupakan bagian yang fundamental dari kesehatan secara umum dan mampu meningkatkan kualitas hidup. Kesehatan mulut yang pada mulanya disebut kesehatan gigi adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi, serta jaringan pendukungnya, yang dapat berfungsi secara optimal dan bebas dari rasa sakit (Sriyono, 2009).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang-orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi, meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menjabarkan akibat yang akan timbul dari kelalaian menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2001).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2013), penduduk kota Denpasar yang menyikat gigi setiap hari sebesar 97,5%, menyikat gigi saat mandi pagi dan sore sebesar 70,1%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 95,5%, menyikat gigi sesudah makan pagi sebesar 4,8%, dan hanya sebesar 3,7% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Kemenkes RI 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Siladana (2019) menunjukkan bahwa, pengetahuan siswa kelas III dan IV SDN 4 Padangkerta sebagian besar 41 orang (80,4%) memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria kurang, 8 orang (15,7%) dengan kriteria cukup, dan 2 orang (3,9%) dengan kriteria baik. Rata-rata pengetahuan tersebut adalah 39,2 (kriteria kurang).

Notoatmodjo (2005) dan Sulaimana (2010), menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan lebih ditekankan pada kelompok anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan berkelanjutan kepada siswa sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara

memelihara kebersihan gigi dan mulut dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku terhadap menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan di sekitarnya menjadi sehat. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan suatu *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* (Putri, Herijulianti dan Nurjannah 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Surata (2019), kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III dan IV SDN 3 Datah, Abang yaitu : kriteria baik 8 siswa (25,00%), kriteria sedang 20 siswa (62,50%), kriteria buruk 4 siswa (12,50%). Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut 1,73 dengan kriteria sedang.

Usia sekolah adalah usia anak 6-12 tahun. Anak usia ini akan lebih terlihat meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan tugas di rumah. Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan. Anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Orang tua memegang peranan di dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut (Riyanti, 2005).

Sekolah Dasar Negeri 9 Sesian merupakan Sekolah Dasar yang berada di Jalan Kertha Winangun II No.5, Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 9 Sesian, SD ini merupakan salah satu SD yang pernah mendapatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dari kampus Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi namun sempat terjeda dan baru dilanjutkan kembali. Dari hasil pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tersebut menunjukkan masih

banyak siswa yang belum mengetahui tentang kebersihan gigi dan mulut. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* Pada Siswa Kelas III SDN 9 Sasetan Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI- S* pada Siswa Kelas III SDN 9 Sasetan Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta *OHI- S* pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan tahun 2019?”

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas III yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang dan buruk di SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan siswa kelas III tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi siswa kelas III yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di SDN 9 Sasetan Tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan Tahun 2019.

e. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* berdasarkan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program kesehatan gigi dan mulut di SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan dan nilai *OHI-S* siswa kelas III di SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut